

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Setiap manusia dalam hidupnya sudah pasti selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal. Karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang memerlukan proses pembelajaran untuk menjadikan dirinya menjadi insan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sesuai yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bab I pasal I ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan agama merupakan satu diantara sarana pembudayaan masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia

---

<sup>1</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003, Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Surabaya: Cemerlang, 2003), hal. 2

(makhluk pribadi dan sosial) kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.<sup>2</sup>

Menurut Munarji, pendidikan Islam adalah "bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam".<sup>3</sup> Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama diharapkan anak didik kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan). Pendidikan merupakan kunci pembuka suatu bangsa. Saat ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, sehingga kemajuan dalam pendidikan mutlak diperlukan. Merupakan salah satu bentuk perubahan yang terjadi di dunia pendidikan adalah usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek atau pelaku pendidikan khususnya yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.

Pendidikan agama juga diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri dan meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan. Adapun tugas guru

---

<sup>2</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), cet ke-2, hal. 14

<sup>3</sup> Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 7

dalam pendidikan sangat signifikan sebagai pihak yang terlibat langsung dengan proses pembiasaan beribadah sejak dini.

Salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada manusia adalah menjadikan manusia mampu membedakan kebaikan dari kejahatan atau kedurhakaan dari ketakwaan ke dalam naluri manusia. Allah menanamkan kesiapan dan kehendak untuk melakukan kebaikan atau keburukan sehingga manusia mampu memilih jalan yang mengantarkannya pada kebaikan dan kebahagiaan atau jalan yang menjerumuskannya pada kebinasaan. Dengan jelas Allah menyebutkan bahwa dalam hidupnya, manusia harus berupaya menyucikan, mengembangkan, dan meninggikan harga diri agar manusia terangkat dalam keutamaan.<sup>4</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن  
زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

*" Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (QS. Asy Syams: 7-10)<sup>5</sup>*

Allah SWT menciptakan manusia di bumi dengan mengemban tugas tertentu yang harus dilakukan oleh manusia dengan sebaik-baiknya.

Tugas tersebut meliputi sebagai hamba Allah dimana manusia harus

<sup>4</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), cet ke-4, hal. 41

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hal. 896

senantiasa menyembah dan beribadah kepada Allah. Kemudian, sebagai khalifah di muka bumi dimana manusia harus senantiasa menjaga kesejahteraan dan kelestarian semua yang ada di bumi.

Semua yang ada di muka bumi ini merupakan bukti kebesaran Allah. Seluruh alam semesta ini menjadi sarana kita untuk merenungi dan mengagumi semua ciptaan-Nya. Dengan begitu diharapkan kita dapat termotivasi untuk selalu taat kepada Allah SWT. Karena tujuan hidup manusia sesungguhnya yaitu untuk selalu beribadah kepada Allah.

Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat diambil dalam Pendidikan Agama Islam. Ibnu Taimiyah mengartikan ibadah adalah ketaatan dan ketundukan yang sempurna dengan rasa cinta kepada yang disembah untuk mencapai keridaan-Nya dan mengharap imbalan pahala di akhirat kelak. Lebih lanjut Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa ibadah mencakup semua aktivitas yang dilakukan manusia yang disenangi Allah dan meridhoinya, baik berupa perkataan atau perbuatan yang lahir maupun yang batin.<sup>6</sup>

Manusia senantiasa beribadah kepada Sang Pencipta. Sebagai makhluk Allah, manusia tak luput dari pandangan-Nya. Oleh karena itu manusia sepatutnya taat dan patuh terhadap segala yang diajarkan dalam agama Islam. Dalam agama Islam, beribadah banyak macamnya. Segala sesuatu yang bertujuan baik bisa disebut dengan ibadah. Ibadah terdiri dari shalat baik shalat wajib maupun sunnah, baik sendiri maupun berjamaah,

---

<sup>6</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 145

puasa, zakat, infaq dan shadaqah, membaca Al-Qur'an, bahkan mendengarkan Al-Qur'an juga dinilai sebagai ibadah.

Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhaan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukur atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah juga harus dilakukan secara disiplin.

Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.<sup>7</sup>

Peserta didik memang diajarkan dalam beribadah baik di madrasah maupun di rumah, namun masih kurang dalam hal kedisiplinan. Peserta didik cenderung menunda-nunda untuk melakukan beribadah sekalipun itu hanya bersedekah. Banyak alasan dari peserta didik mengapa mereka menunda-nunda untuk beribadah. Padahal beribadah itu hal yang sangat baik untuk bekal kita di akhirat kelak.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan

---

<sup>7</sup>Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 142-

orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>8</sup>

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid. Oleh karena itu pendidikan agama Islam dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam yaitu bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi membentuk kepribadian seorang peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama.<sup>9</sup>

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.<sup>10</sup> Jadi jelas bahwa tugas guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma agama di tengah-tengah masyarakat.

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35

<sup>9</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

<sup>10</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008), hal. 128-129

kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Anak didik menjadikan guru sebagai teladan bagi mereka. Mereka mencoba meniru ucapan, tingkah laku dan pemikiran guru. Oleh karena itu, amanah dan tanggung jawab seorang guru sangat besar, guru harus menjaga perilaku, ucapan, tingkah lakunya di hadapan murid-muridnya. Di sela-sela jam pelajarannya, seorang guru mempunyai banyak waktu yang tepat untuk memberikan arahan atau petunjuk berkenaan dengan pendidikan siswa, baik dengan cara langsung maupun tidak. Sebab arahan itu diterima secara baik oleh para siswa, apalagi jika nasihat atau arahan itu datang dari seorang guru yang mereka cintai dan hormati.

Seorang anak perlu dididik sedini mungkin dalam hal disiplin mematuhi ajaran agama Islam. Madrasah sebagai rumah kedua bagi anak dan sebagai lembaga yang dipercaya oleh orang tua peserta untuk mendidik anaknya, sudah sewajarnya mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak didiknya untuk senantiasa patuh terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, bimbingan dari pihak sekolah terutama melalui pendidikan Agama Islam haruslah diberikan seoptimal mungkin. Pendidikan Agama harus lebih kuat dalam menanamkan ajaran Al-Qur'an dan mempraktikkan ibadah lainnya.

Membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu

membiasakannya. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik serta lebih disiplin lagi dalam beribadah.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan mengamati penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”**. Dalam mendidik anak terutama anak usia dini, perlu adanya strategi. Strategi tersebut digunakan agar peserta didik mampu menjadikan beribadah sebagai suatu kebiasaan dalam hidupnya.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
2. Faktor apa saja yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?
3. Faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung?

---

<sup>11</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), hal. 71-73

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga MI

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah.

1) Bagi kepala madrasah

Sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar madrasah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan madrasah lain.

2) Bagi guru

Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah serta sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

3) Bagi peserta didik

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan peserta didik terutama dalam ibadah serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di madrasah.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang meningkatkan keterampilan keagamaan dan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 pada Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah pengertian dan pemahaman dari pembaca, maka penulis mempertegas istilah-istilah “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*”

### 1. Secara Konseptual

#### a. Strategi

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>12</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Strategi yang dimaksudkan ialah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik.

#### b. Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### c. Meningkatkan

Berasal dari kata tingkat yang berarti naik. Sedangkan meningkatkan berarti menambah atau menaikkan. Di sini berarti

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 578

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

menambah atau meningkatkan kebiasaan peserta didik untuk lebih disiplin lagi dalam beribadah.

#### d. Kedisiplinan

Suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).<sup>14</sup>

#### e. Beribadah

Kepatuhan dan ketundukan yang ditimbulkan oleh perasaan tentang kebesaran Allah, sebagai Tuhan yang disembah, karena berkeyakinan bahwa Allah mempunyai kekuasaan mutlak terhadapnya.<sup>15</sup>

### 2. Secara Oprasional

Penegasan operasional merupakan pemberian pembatasan terhadap suatu penelitian. Dimana dari penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung*” adalah segala cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah agar tertib dan melaksanakan ibadah tepat waktu. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah shalat dan membaca Al-Qur’an

---

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 42

<sup>15</sup> Chabib Thoaha et. all., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 2004 ), hal. 169-170

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam sripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan : pada bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka : pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasan di sini mengenai kajian tentang interaksi di madrasah dan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, dan tinjauan mengenai adakah interaksi normatif dan teknis yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam membentuk kedisiplinan beribadah.

BAB III Metode penelitian : pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian : pada bab ini membahas tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian, hasil analisis data, pembahasan memuat intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan

BAB V Penutup : pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”